

Model Komunikasi Pemerintah Pada Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Pulau Tae Manu Kabupaten Mamuju

Dina Wahyuni S

dinawahyuni483@gmail.com
 Universitas Muslim Indonesia

Zelfia

Zelfia.zelfia@umi.ac.id
 Universitas Muslim Indonesia

Hadawiah

hadawiah.hadawiad@umi.com
 Universitas Muslim Indonesia

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui model komunikasi dan konsep komunikasi pemerintah pada masyarakat dalam pengembangan objek wisata di pulau tae manu. Dengan menggunakan tiga teori yaitu Model Newcomb, teori pengambilan keputusan, teori pengawasan organisasi. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui model komunikasi pengembangan potensi objek wisata Pulau Tae Manu Adapun Teknik pengumpulan data ini adalah Observasi, yaitu penulis melakukan pengamatan dan pencatatan langsung yang secara sistematis Terhadap Model Komunikasi Pemerintahan Pada Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Di Pulau Tae Manu. Wawancara, yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara langsung terhadap informan. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang berhubungan dengan masalah penelitian yang ada. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Model komunikasi pemerintah terhadap objek wisata Pulau Tae Manu dapat dilihat dari berbagai sumber media yang digunakan untuk pemasaran.. Konsep pengembangan objek wisata Pulau Tae Manu memerlukan pendekatan holistik dan berkelanjutan. Salah satu konsep penting adalah pemetaan potensi untuk mengidentifikasi sumber daya alam yang dapat dikembangkan sebagai destinasi wisata. Dalam penelitian ini penulis bermaksud akan memberikan saran kepada pemerintah dan masyarakat bahwa penggunaan media sosial adalah hal yang sangat memberikan dampak positif

Kata kunci: Model Dan Konsep Komunikasi Pemerintah

Abstract: *The aim of this research is to determine the communication model and concept of government communication to the community in developing tourist attractions on Tae Manu Island. By using three theories, namely the Newcomb Model, decision making theory, organizational monitoring theory. The aim of this research is to find out the communication model for developing the potential of Tae Manu Island tourist attractions. The technique for collecting this data is observation, namely the author makes systematic direct observations and recording of the Government Communication Model for the Community in the Development of Tourist Attractions on Tae Manu Island. The interviews used by researchers are direct interviews with informants. Documentation, namely data collection techniques related to existing research problems. Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that the government's communication model for the Tae Manu Island tourist attraction can be seen from various media sources used for marketing. The concept of developing the Tae Manu Island tourist attraction requires a holistic and sustainable approach. One important concept is potential mapping to identify natural resources that can be developed as tourist destinations. In this research the*

author intends to provide advice to the government and society that the use of social media is something that has a very positive impact.

Keywords: *Government Communication Models and Concepts*

PENDAHULUAN

Mamuju sebagai salah satu Kabupaten yang berada di Sulawesi Barat tentunya menjadi salah satu daerah yang mempunyai keindahan alam sangat indah. Keindahan alam yang dimiliki kabupaten Mamuju tak kalah indah dengan tempat lain di Indonesia seperti di Bali, Lombok, Papua dan destinasi wisata lain di Negeri ini. Hanya saja bedanya pemerintah dan masyarakat Mamuju Provinsi Sulawesi Barat belum ada pertemuan di daerah ini menjadi tujuan wisata. Pulau Tae Manu yang berlokasi di Desa Belang-Belang kec. Kalukku, keindahan alamnya memikat banyak pengunjung dikala senja setiap ahir pekan. Memang harus diakui sebagian besar pengunjung Pulau Tae Manu adalah masyarakat yang tidak jauh dari kecamatan Papalang.

Pengembangan pariwisata memiliki kekuatan penggerak perekonomian yang sangat luas, tidak semata-mata terkait dengan peningkatan kunjungan wisatawan, namun yang lebih penting lagi adalah pengembangan pariwisata yang mampu membangun semangat kebangsaan dan apresiasi terhadap kekayaan seni budaya bangsa. Beberapa langkah konkrit yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Mamuju sebagai upaya pengembangan potensi objek-objek wisata alam antara lain dengan memberikan informasi kepada masyarakat tentang objek wisata dalam merawat dan melestarikan lingkungan serta menjalin kerjasama dengan pihak swasta.

RESPON JURNAL ILMIAH MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Sastra UMI
Vol.5 No.2 2024
<https://jurnal.ilkom.fs.umi.ac.id/index.php/respon/index>

Hal tersebut dilakukan dengan harapan pengelolaan objek wisata yang ada lebih baik dan terpelihara. Obyek Wisata Pulau Tae Manu Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju merupakan obyek wisata yang paling banyak dikunjungi masyarakat Desa Belang-Belang selama ini, dimana lokasi yang strategis tidak terlalu jauh dari pusat keramaian, sehingga hari libur banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Belang-Belang maupun pengunjung yang berada diluar kota. Banyaknya pengunjung dalam setiap minggu yang datang ke Obyek Wisata Pulau Tae Manu ini membuat pengelola obyek wisata memiliki keinginan untuk melakukan pengembangan agar dapat terpelihara dengan baik yang lebih indah dan luas.

Pariwisata merupakan salah satu sektor industri yang penting dan juga mempunyai potensi serta peluang besar untuk dikembangkan. Perkembangan pariwisata di negaranegara berkembang, termasuk pula Indonesia diharapkan dapat membantu peluang ekonomi serta menghambat penduduk desa untuk bermigrasi ke kota. Perkembangan pariwisata juga diharapkan dapat meningkatkan perekonomian sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan dimana pariwisata tersebut dikembangkan (Evita et al., 2015).

Pengembangan pariwisata bertujuan untuk memfokuskan kembali, merencanakan dan menerapkan kebijakan yang mendorong pengembangan sumber daya alam untuk memberi manfaat bagi masyarakat adat dan pemangku kepentingan lainnya yang mencakup pemerintah, industri, masyarakat dan para pengunjung itu sendiri. Oleh karena itu, komunikasi menjadi sangat penting untuk keberhasilan pengembangan sebuah destinasi wisata. Kebijakan komunikasi pengembangan destinasi wisata membutuhkan partisipasi aktif masyarakat

METODE

Tipe penelitian ini adalah metode dekriptif yaitu metode yang menggambarkan menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang yebih luas. Suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum berbagai macam data yang dikumpul dari lapangan secara objektif

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Kualitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti keadaan alamiah, peneliti merupakan instrument kunci yang mengumpulkan data secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian Kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi

Waktu dan Tempat Penelitian

Adapun waktu dalam penelitian ini dilakukan selama 1 (satu) bulan Lokasi penelitian dilakukan di Wisata Pulau Tae Manu Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju.

Target/Subjek Penelitian

1.Data Primer

Data Primer adalah sekumpulan informasi, data yang digunakan dalam penelitian ini. Data primer dapat diperoleh langsung dari hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber atau informan yang dianggap berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya dilapangan.

2.Data primer

Data sekunder adalah Data sekunder yaitu sumber data sebagai data pendukung data primer dari literature dan dokumen serta data yang diambil dari bahan bacaan, bahan pustaka, dan laporan-laporan penelitian.

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan Langkah-langkah yang paling utama yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang akurat sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Adapun Teknik pengumpulan data ini adalah :

Observasi, yaitu penulis melakukan pengamatan dan pencatatan langsung yang secara sistematis Terhadap Model Komunikasi Pemerintahan Pada Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Di Pulau Tae Manu Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju

Wawancara, yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara langsung terhadap informan terkait pertanyaan-pertanyaan bebas, artinya peneliti bebas mengajukan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan sumber-sumber data sekunder yang berhubungan dengan masalah penelitian yang ada dilokasi penelitian, yang merupakan catatan penting peristiwa melalui dokumentasi di Wisata Pulau Tae Manu Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju.

Teknik Analisis Data

Bagaimana memaknakan data yang diperoleh, kaitannya dengan permasalahan dan tujuan penelitian, perlu dijabarkan dengan jelas.

Bagaimana memaknakan data yang diperoleh, kaitannya dengan Reduksi data (data reduction), adalah proses penelitian, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data kasar dari catatan tertulis lapangan penelitian, membuat ringkasan, penggolongan kategori jawaban dan kualifikasi jawaban informan penelitian kembali catatan yang telah diperoleh setelah mengumpulkan data, penelitian mereduksikan data setelah melakukan pengumpulan data, hal ini bertujuan untuk mendapat gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian yang dilakukan dilapangan. Peneliti pemilah dan memilih data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, serta disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian ini mengenai Model Komunikasi Pengembangan Potensi Objek Wisata Pulau Tae Manu Di Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju.

Penyajian data (data display), Yakni penyusunan penyajian kategori jawaban informan dalam tabel, kecenderungan dari informan disetai analisis awal terhadap berbagai temuan data di lapangan sebagai proses awal dalam pengelolaan data. Peneliti melakukan penyusunan data yang direduksikan, selanjutnya dilakukan analisis hasil penelitian. Sehingga menghasilkan data yang dapat dijadikan pembahasan dan ditarik kesimpulan mengenai Model Komunikasi Pengembangan Potensi Objek Wisata Pulau Tae Manu Di Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju.

Penarikan kesimpulan (conclusion drawing), yaitu dilakukannya pembahasan berdasarkan pada rujukan berbagai teori yang digunakan. Peneliti melihat kesesuaian data di lapangan dengan teori yang

RESPON JURNAL ILMIAH MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Sastra UMI
Vol.5 No.2 2024
<https://jurnal.ilkom.fs.umi.ac.id/index.php/respon/index>

digunakan mengenai Model Komunikasi Pengembangan Potensi Objek Wisata Pulau Tae Manu Di Kecamatan Kaluku Kabupaten Mamuju

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Administrasi Kabupaten Mamuju

Kabupaten Mamuju adalah sebuah kabupaten yang berada di Provinsi Sulawesi Barat, Indonesia dan juga merupakan ibu kota provinsi Sulawesi Barat bersama dengan pemerintahan Kabupaten Mamuju. Mamuju menjadi satu dari tujuh ibu kota provinsi di Indonesia yang belum berstatus kota otonom, selain monokwari di Papua Barat, Sofifi di Maluku Utara, Merauke di Papua Selatan, Nabire di Papua Tengah, Tanjung Selor di Kalimantan Tengah, Wamane di Papua Pegunungan.

Secara geografi Kota Mamuju berada ditepi barat Pulau Sulawesi. Di Utara terdapat teluk Mamuju dan selatan ada teluk Lebani. Secara otomatis, wilayah Mamuju berada di antara 2°8'24 LS - 2°57'46 dan 118°45'26 BT - 119°47'48 BT. Topografi wilayah Kota Mamuju berupa pesisir hingga pegunungan. Ketinggian wilayah kota Mamuju antara 0 sampai > 1500 meter di atas permukaan air laut (mpdl) dengan titik tertinggi berada di Gunung Adang Batambalo. Sungai-sungai besar yang ada di Kota Mamuju, diantaranya sungai Mamuju, sungai karema, sungai simboro, sungai anung, sungai taparia, sungai anusu, sungai tampala dan sungai malunda. Secara geologi, wilayah kota mamuju tersusun oleh batuan formasi gunung api adang berupa tuf lapilli, breksi bersisipan lava, batupasir dan batu lempung.

Sedangkan wilayah lembah yang dialiri sungai taparia serta sungai karema tersusun atas formasi Mamuju berupa napal, kalkerenit dan batugamping koral bersisipan tuf dan batupasir. Kota mamuju yang beriklim tropis dengan dua musim kemarau dan penghujan, dengan suhu udara pada siang hari berkisar antara 24-34 derajat celsius.

Batas wilayah kota mamuju

Utara	Kabupaten Mamuju Tengah
Timur	Sulawesi Selatan
Selatan	Kabupaten Majene dan Kabupaten Mamasa
Barat	Selat Makassar

Wilayah mamuju berdasarkan klasifikasi iklim koppen memiliki iklim hutan hujan tropis (Af). Curah hujan di wilayah mamuju cenderung tinggi sepanjang tahun dengan curah hujan tahunan berkisar antara 2.000-3.000 mm pertahun. Jumlah hari hujan di wilayah ini berkisar antara 120-180 hari hujan per tahun. Suhu udara di wilayah Mamuju berkisar 22°-33°C. tingkat kelembapan relatif di mamuju adalah ±82%.

RESPON JURNAL ILMIAH MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Sastra UMI
Vol.5 No.2 2024
<https://jurnal.ilkom.fs.umi.ac.id/index.php/respon/index>

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di desa belang-belang kecamatan kalukku kabupaten mamuju yang merupakan salah satu daerah pertengahan antara pegunungan dan lautan merupakan salah satu daerah yang cukup panas dari 10 Desa dikecamatan kalukku. Yang terletak 15,0km. kearah tenggara dari ibu kota kecamatan kalukku. Desa belang-belang memiliki luas 81.05 km². Desa belang-belang memiliki jarak ±54,7 km dari pusat ibu kota kabupaten mamuju dan jarak dari pusat kecamatan kalukku ke desa belang-belang ±15,00 km. Sebelah utara desa belang-belang berbatasan dengan kecamatan papalang, sebelah selatan berbatasan dengan desa kabuloang dan sebelah barat berseblahan dengan desa Beru-beru.

2. Sejarah Desa Belang-Belang Kecamatan kalukku

Pada awalnya 1969 desa belang-belang adalah bagian dari desa papalang dimana pusat kecamatan ada diwilayah Beru-Beru dengan Nama “DESA GAYA BARU BELANG-BELANG” pemilihan pertama Kepala Desa terpilihlah Kepala Desa atas nama Basalanna, Pemerintahan Basalanna hanya berjalan 3 tahun, Kepala desa mengundurkan diri dengan alasan tertentu, kemudian digantikan oleh Gafur dari Kabupaten (PNS), masa periode Gafur cuman setahun dikarenakan diangkat menjadi Camat kalukku. Kemudian diganti oleh Haji Ahmad Gani sampai 1974. Dan mengganti nama menjadi Desa Belang-Belang

Pada tahun 1974 Desa Belang-Belang melakukan pemilihan Kepala Desa pertama, saudara “M.AHDAN KASIM” terpilih menjadi kepala desa belang-belang sekitar tahun 1991 terpilih kembali saudara Ahdan sebagai kepala desa belang-belang sampai periode 1992-1993 dimana periode tersebut Desa Belang-Belang melakukan pemekaran menjadi beberapa desa termasuk desa Kabuloang, dengan pejabat sementara desa kabuloang adalah Andi Subair, masa jabatan Andi Subair sebagai kepala desa persiapan kabuloang hanya berlangsung sebulan dikarenakan Andi Subair mengalami kecelakaan dan meninggal dunia. Kemudian digantikan oleh saudara “SAKIR” sebagai pelaksana tugas sementara yang awalnya adalah kepala dusun desa kabuloang selama 3 bulan dan pada bulan ke lima diganti oleh saudara “Sahabuddin, AS” sampai tahun 1996.

Sejarah Wisata Pulau Tae Manu

Sejarah awal Pulau Tae Manu dapat ditarik dari legenda dan tradisi lisan yang turun-temurun di masyarakat setempat. Namun, untuk memberikan gambaran umum, sejarah awal Pulau Tae Manu dapat diuraikan sebagai berikut :

Asal usul nama "Tae Manu" berasal dari bahasa setempat yang memiliki makna tertentu "Tae" dapat merujuk kepada kata "tae" yang berarti berwarna hitam atau coklat gelap dalam bahasa setempat, sedangkan "Manu" memiliki arti burung. Jadi, secara harfiah, Pulau Tae Manu dapat diartikan sebagai Pulau Burung Hitam atau Pulau Burung Coklat Gelap.

Peran dalam Sejarah Lokal Pulau Tae Manu mungkin memiliki peran penting dalam sejarah lokal sebagai tempat pertemuan, perdagangan, atau kegiatan keagamaan bagi masyarakat setempat. Pulau-pulau kecil seperti Tae Manu sering kali memiliki nilai strategis bagi komunitas maritim dan pedagang tradisional.

sejarah awal Pulau Tae Manu juga terkait dengan kekayaan alamnya, seperti hutan mangrove, kehidupan laut, dan ekosistem pulau yang unik. Penggunaan tradisional dan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan juga menjadi bagian dari sejarahnya. Seiring dengan perkembangan zaman, pengaruh kolonialisme dan modernisasi juga mungkin telah memengaruhi sejarah Pulau Tae Manu. Perubahan dalam pola hidup, ekonomi, dan budaya lokal bisa menjadi bagian dari narasi sejarahnya.

RESPON JURNAL ILMIAH MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Sastra UMI
Vol.5 No.2 2024
<https://jurnal.ilkom.fs.umi.ac.id/index.php/respon/index>

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang disajikan dalam penelitian ini adalah data tentang model komunikasi pemerintah dalam pengembangan objek wisata di pulau tae manu kecamatan kalukku kabupaten mamuju. Yang diperoleh langsung dari lapangan melalui wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan beberapa narasumber mengenai model komunikasi dan konsep komunikasi pemerintah dalam mengembangkan objek wisata dipulau tae manu kecamatan kalukku kabupaten mamuju.

1. Model Komunikasi pemerintah dalam Pengembangan Objek Wisata Pulau Tae Manu Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju

Model komunikasi pemerintah adalah mencakup berbagai strategi dan kanal untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat ini melibatkan penggunaan media massa, situs web resmi, pertemuan publik, dan platform media sosial untuk menjalin komunikasi yang mencakup upaya pemerintah untuk mendengarkan umpan balik masyarakat serta merespon kebutuhan dan kekhawatiran yang muncul.

Model komunikasi pemerintah terhadap objek wisata pulau tae manu kecamatan kalukku kabupaten mamuju dapat dilihat dari beberapa sumber media-media yang sangat berpotensi dalam hal melakukan pemasaran tempat wisata pulau tae manu. Pada hakekatnya pengembangan adalah suatu proses untuk memperbaiki dan meningkatkan sesuatu yang ada. Pengembangan obyek wisata merupakan kegiatan membangun, memelihara, dan melestarikan pertanaman, sarana dan prasarana maupun fasilitas lainnya.

Pengembangan sebuah objek pariwisata tidak bisa lepas dari adanya sebuah pembangunan wilayah dalam sektor sarana dan prasarana yang dilakukan oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan sektor perekonomian yang ada di objek wisata pulau tae manu. Salah satu pembangunan tersebut adalah sebuah pengembangan dari sektor pengelola. Pengembangan objek pariwisata tersebut memiliki berbagai macam bentuk dan hampir sama namun disesuaikan dengan sumber daya alam serta potensi masyarakat didalamnya.

Berikut hasil wawancara dengan Kepala Desa yang membahas tentang bagaimana pemerintah desa mempromosikan wisata pulau tae manu :

“Kami mempromosikan pulau tae manu ini, kami juga mengajak dinas pariwisata untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa pulau tae manu satu dari beberapa tempat alternatif wisata yang ada di kecamatan kalukku. Juga kami bekerja sama dengan media media online, dan radio untuk gencar mempromosikan pulau tae manu kecamatan kalukku kabupaten mamuju ini” (wawancara dengan informan AQ pada tanggal 21 Juni 2023)

Dari hasil wawancara dengan kepala desa yang membahas tentang bagaimana pemerintah desa mempromosikan wisata pulau tae manu. dapat diketahui bahwa dalam memberikan pemahaman tentang promosi kepada masyarakat atau wisatawan, mereka selaku pemerintah menggandeng media-media untuk mempromosikan pulau tae manu ini, serta memberikan pemahaman exhibition terkait obyek wisata pulau Tae Manu di kabupaten mamuju.

Hasil observasi dari pernyataan tersebut, peneliti dapat mengamati bahwa pemerintah setempat, yang diwakili oleh kepala desa, memiliki strategi promosi yang inklusif untuk memperkenalkan Pulau Tae Manu sebagai destinasi wisata alternatif di Kecamatan Kalukku, Kabupaten Mamuju. Mereka menggandeng Dinas Pariwisata untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang potensi wisata Pulau Tae Manu. Selain itu, mereka juga bekerja sama dengan media online dan radio untuk secara aktif

RESPON JURNAL ILMIAH MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Sastra UMI
Vol.5 No.2 2024

<https://jurnal.ilkom.fs.umi.ac.id/index.php/respon/index>

mempromosikan Pulau Tae Manu. Hal ini menunjukkan keseriusan pemerintah setempat dalam memperkenalkan dan meningkatkan popularitas Pulau Tae Manu sebagai destinasi wisata yang menarik.

Berikut hasil wawancara dengan wisatawan yang membahas tentang promotion personal selling yang menjadi salah satu indikator komunikasi pemerintah dalam mempromosikan obyek wisata pulau tae manu Kecamatan Kalukku, Kabupaten Mamuju:

“Begini kak, saya mengetahui obyek wisata ini dari pamflet-pamflet yang terpajang di pinggir jalan lalu, kemudian cari tahu dimedia-media, kalo tidak salah di radio juga pernah saya dengar disitu diceritakan apa-apa saja yang terkait dengan pulau tae manu ini, dan hasilnya lumayan oke. juga aksesnya terbilang gampang”. (wawancara dengan informan AC pada Tanggal 21 Juni 2023).

Berikut hasil wawancara dengan wisatawan yang membahas tentang promotion personal selling yang menjadi salah satu indikator komunikasi pemerintah dalam mempromosikan obyek wisata pulau tae manu kecamatan kalukku, Kabupaten Mamuju dapat diketahui bahwa media-media membantu masyarakat dalam memberikan pemahaman terkait obyek wisata tersebut. Pamflet-pamflet yang terpanjang dipinggir jalan mempunyai peranan sangat vital dalam mempromosikan obyek wisata ini.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat dilihat bahwa promosi objek wisata Pulau Tae Manu melalui pamflet yang terpajang di pinggir jalan, media-media, dan radio telah efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang Pulau Tae Manu sebagai destinasi wisata. Informan AC juga mengatakan bahwa akses ke Pulau Tae Manu terbilang mudah, yang menunjukkan bahwa upaya promosi dan aksesibilitas merupakan faktor penting dalam menarik minat wisatawan untuk mengunjungi Pulau Tae Manu. Hal ini juga menunjukkan bahwa promosi yang dilakukan oleh pemerintah setempat telah memberikan hasil positif dalam meningkatkan popularitas Pulau Tae Manu sebagai destinasi wisata yang menarik.

1.Promosi pemasaran

Berikut hasil wawancara dengan kepala desa yang membahas tentang model komunikasi pemerintah yaitu promosi pemasaran:

“Kalo berbicara tentang faktor promosi, tentunya kita fasilitasi, dan untuk tahun inikan fasilitasnya sudah cukup lumayan lengkap, karena sudah kita lengkapi. Artinyakan kemarin itu cuman fasilitas rumah toh, sekarang sudah ada fasilitas sarananya, ada tambahannya isi-isi prabotannya dan juga fasilitas outbound. (wawancara dengan informan AQ pada tanggal 21 Juni 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa yang membahas tentang faktor promosi pemasaran dari model komunikasi pemerintah dapat disimpulkan bahwa untuk untuk mempromosikan wisata kepada pengunjung, pemerintah Kabupaten Mamuju memberikan fasilitas-fasilitas tambahan, dari yang kemarinnya hanya kayu yang dijadikan sebagai tempat duduk, dan rumah-rumah kini sudah ada tambahan perabotan, bale-bale, gazebo dan juga fasilitas outbound.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat dilihat bahwa pemerintah setempat telah meningkatkan fasilitas di Pulau Tae Manu sebagai bagian dari upaya promosi. Informan AQ menyebutkan bahwa fasilitas di Pulau Tae Manu telah dilengkapi dengan fasilitas tambahan, seperti perabotan dan fasilitas outbound. Hal ini menunjukkan keseriusan pemerintah dalam meningkatkan kualitas dan daya tarik Pulau

RESPON JURNAL ILMIAH MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Sastra UMI
Vol.5 No.2 2024
<https://jurnal.ilkom.fs.umi.ac.id/index.php/respon/index>

Tae Manu sebagai destinasi wisata. Dengan adanya peningkatan fasilitas, diharapkan wisatawan akan merasa lebih nyaman dan tertarik untuk mengunjungi Pulau Tae Manu. Berikut hasil wawancara dengan pengunjung pulau tae manu yang membahas tentang tempat wisata:

“Kalau ditanya faktor yang membuat wisatawan senang, tentu fasilitas disini sudah dapat di katakan lengkap yah, kita apresiasi kinerja pengelola yang bekerja sama dengan aparat desa belang-belang dalam hal mengelola pulau tae manu, 2 atau 3 tahun yang lalu saya kesini fasilitasnya belum selengkap ini, apalagi sekarang kita disini sudah bisa menikmati fasilitas outbound, pokoknya beda dengan pulau-pulau lainnya yang pernah saya datangi” (wawancara dengan informan RD pada tanggal 21 Juni 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengunjung, dapat kita ketahui bahwa faktor kesenangan di mata wisatawan adalah fasilitas di pulau tae manu boleh dikatakan cukup lengkap, apalagi ditambah fasilitas outbound yang sudah dinikmati sekarang ini. Informan mengungkapkan fasilitas pulau tae manu berbeda dengan beberapa pulau yang telah didatangi.

Dari hasil observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengunjung merasa senang dengan fasilitas yang telah disediakan di Pulau Tae Manu. Mereka menganggap fasilitas di Pulau Tae Manu sudah lengkap dan memuaskan, terutama dengan adanya fasilitas outbound yang menjadi nilai tambah. Pengunjung juga mengapresiasi kerja sama antara pengelola dan aparat desa dalam mengelola Pulau Tae Manu, yang dianggap berhasil meningkatkan kualitas fasilitas. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan fasilitas di Pulau Tae Manu telah memberikan pengalaman yang berbeda dan lebih memuaskan bagi wisatawan, dibandingkan dengan pulau-pulau lain yang pernah mereka kunjungi.

2. Berbasis KAP

Dalam model komunikasi ini tahapan yang harus dilalui untuk melakukan program medel komunikasi yakni :

Mencakup target sasaran (audience), pesan dan saluran sekelompok orang yang diperkirakan paling mungkin untuk tertarik dengan tempat wisata pulau tae manu yang dipromosikan melalui media-media. Mereka diidentifikasi sebagai kelompok wisatawan yang memungkinkan untuk proses pengembangan objek wisata. Dan Keadaan internal tersebut berupa keyakinan yang diperoleh dari proses akomodasi dan asimilasi pengetahuan yang mereka dapatkan.

Berikut hasil wawancara dengan pengelola obyek wisata yang membahas tentang pengaruh pencakupan target audience yang menjadi salah satu indikator komunikasi pemerintah dalam mempromosikan obyek wisata pulau tae manu Kecamatan Kalukku kabupaten Mamuju

“Tentunya kami ingin memberikan kesan yang baik kepada wisatawan yang berkunjung kemari, dengan yah itu tadi fasilitas-fasilitas kita lengkapi agar wisatawan merasa nyaman berada disini, kebersihannya juga kami jaga dengan mempercayakan masyarakat lokal disana, jadi masyarakat lokal yang bertanggung jawab akan hal ini kami gaji, 300- 400 ribu gajinya kalo tidak salah. Jadi ada feedbacknya” (wawancara dengan informan SM pada tanggal 21 Juni 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan obyek wisata yang membahas tentang pengaruh pencakupan target audience yang menjadi salah satu indikator komunikasi pemerintah dalam mempromosikan obyek wisata Pulau Tae Manu Kecamatan Kalukku, Kabupaten Mamuju dapat kita ketahui bahwa yang dilakukan pemerintah yang berpengaruh pada sikap pengunjung adalah, memberikan kesan yang baik, kesan yang

RESPON JURNAL ILMIAH MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Sastra UMI
Vol.5 No.2 2024
<https://jurnal.ilkom.fs.umi.ac.id/index.php/respon/index>

baik itu muncul bisa jadi karena tersedianya fasilitas-fasilitas yang lengkap, dan kebersihan yang terjaga dipulau tae manu tersebut.

Adapun hasil observasi penulis terlihat bahwa pemerintah setempat memiliki fokus untuk memberikan kesan yang baik kepada wisatawan yang berkunjung ke Pulau Tae Manu. Upaya ini dilakukan dengan melengkapi fasilitas agar wisatawan merasa nyaman selama berada di Pulau Tae Manu. Selain itu, kebersihan Pulau Tae Manu juga dijaga dengan melibatkan masyarakat lokal dalam pemeliharaan kebersihan, dimana mereka diberi tanggung jawab dan digaji sekitar 300-400 ribu rupiah. Hal ini menunjukkan komitmen pemerintah setempat dalam memberikan pelayanan terbaik kepada wisatawan dan juga memberdayakan masyarakat lokal untuk turut bertanggung jawab dalam pengelolaan dan pemeliharaan Pulau Tae Manu.

Berikut hasil wawancara dengan pengelola yang membahas tentang pengaruh pencakupan target audience yang menjadi salah satu indikator komunikasi pemerintah dalam mempromosikan obyek wisata pulau tae manu Kecamatan Kalukku, Kabupaten Mamuju:

“Untuk mempengaruhi cakupan wisatawan, kami sebisa mungkin memberikan kesan kepada wisatawan bahwa objek wisata pulau tae manu itu disana lengkap, dan bersih. Itu yang utama. Sehingga ada yang termindset dipikiran para wisatawan untuk kembali lagi berkunjung kesini” (wawancara dengan informan SM pada tanggal 21 Juni 2023).

Hasil wawancara dengan kepala desa yang membahas tentang pengaruh pencakupan target audience yang menjadi salah satu indikator komunikasi pemerintah dalam mempromosikan obyek wisata pulau tae manu Kecamatan Kalukku, Kabupaten Mamuju adalah mereka dinas pariwisata ingin memberikan kesan fasilitas lengkap dan bersih bagi para wisatawan, dua aspek ini yang dipercaya dapat membuat wisatawan untuk berkunjung kembali ke wisata pulau tae manu ini.

Adapun hasil observasi penulis terlihat bahwa pemerintah setempat berusaha mempengaruhi cakupan wisatawan dengan memberikan kesan bahwa objek wisata Pulau Tae Manu lengkap dan bersih. Upaya ini dilakukan dengan harapan dapat membentuk mindset positif pada para wisatawan agar mereka kembali berkunjung ke Pulau Tae Manu di masa yang akan datang. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah setempat memperhatikan pentingnya memberikan kesan yang baik kepada wisatawan untuk membangun citra positif objek wisata Pulau Tae Manu sebagai destinasi wisata yang menarik dan layak untuk dikunjungi.

3. Model komunikasi Informasi

Model komunikasi informasi adalah kerangka konseptual yang menggambarkan bagaimana informasi disampaikan, diterima, dan dipahami oleh penerima. Komunikasi informasi juga berkesinambun interaksi antara dua orang atau lebih yang memudahkan proses pengenalan satu dengan yang lain. Hubungan informasi terjadi dalam setiap proses kehidupan manusia. Hubungan informasi dapat dibedakan menjadi hubungan informasi yang positif dan negatif.

Hubungan informasi yang positif terjadi apabila kedua pihak yang berinteraksi merasa saling diuntungkan satu sama lain dan ditandai dengan adanya timbal balik yang serasi. Sedangkan hubungan informasi yang negatif terjadi apabila suatu pihak merasa sangat diuntungkan dan pihak yang lain merasa dirugikan. Dalam hal ini, tidak ada keselarasan timbal balik antara pihak yang berinteraksi. Lebih lanjut hubungan

RESPON JURNAL ILMIAH MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI

Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Sastra UMI

Vol.5 No.2 2024

<https://jurnal.ilkom.fs.umi.ac.id/index.php/respon/index>

dapat menentukan tingkat kedekatan dan kenyamanan antara pihak yang berinteraksi. Semakin dekat pihak-pihak tersebut, hubungan tersebut akan dibawa kepada tingkatan yang lebih tinggi.

Berikut hasil wawancara dengan kepala desa yang membahas tentang informasi yang menjadi salah satu indikator komunikasi pemerintah dalam mempromosikan obyek wisata pulau tae manu Kecamatan Kalukku, Kabupaten Mamuju:

“Kalau bentuk hubungan informasi kerjasamanya dengan yang diluar ada, tapi masih minim. Dalam bentuk pengelolaannya ada masyarakat setempat kami percayakan untuk menangani. Jadi begini juga kita ini baru berdiri sendiri, baru kita mau ramu kembali bagaimana pariwisata ini bisa lebih dikenal banyak orang”. (Hasil wawancara dengan AQ 21 Juni 2023)

Berikut hasil wawancara dengan kepala desa yang membahas tentang hubungan informasi yang menjadi salah satu indikator komunikasi pemerintah dalam mempromosikan obyek wisata pulau tae manu Kecamatan Kalukku, Kabupaten Mamuju dapat diketahui bahwa hubungan kerjasama pemerintah daerah Kabupaten Mamuju dalam mengelola pulau tae manu ini masih dapat dikatakan minim, adapun bentuk kerjasamanya ialah mempercayakan masyarakat lokal untuk mengelola tersebut, dan juga pemerintah bekerja sama, adapun yang diungkapkan oleh informan ialah dinas pariwisata baru berdiri sendiri.

Adapun hasil observasi penulis terlihat bahwa hubungan kerjasama Pulau Tae Manu dengan pihak luar masih minim. Pengelolaan objek wisata ini kebanyakan ditangani oleh masyarakat setempat. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah setempat masih dalam tahap awal dalam pengembangan pariwisata Pulau Tae Manu. Diperlukan upaya lebih lanjut untuk memperkuat hubungan kerjasama dengan pihak luar guna meningkatkan eksposur dan popularitas Pulau Tae Manu sebagai destinasi wisata yang menarik

2. Konsep Komunikasi Pemerintah Dalam Mengembangkan Obyek Wisata Pulau Tae Manu Di Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju

Konsep pengembangan objek wisata pulau tae manu melibatkan serangkaian strategi, rencana, dan langkah-langkah yang di rancang untuk meningkatkan potensi, daya tarik dan berkelanjutan obyek wisata.

Kawasan pulau tae manu Kabupaten Mamuju merupakan bagian kawasan yang dikelola Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dan sedang dikembangkan sebagai obyek dan atraksi wisata alam. Pemanfaatan kawasan pulau tae manu untuk dikembangkan menjadi salah satu kawasan ekowisata merupakan alternatif pemanfaatan yang sangat rasional diterapkan di kawasan pesisir karena dapat memberi manfaat ekonomis dan jasa lingkungan tanpa mengeksploitasi mangrove.

Kepala desa Belang-Belang, dalam penerapannya bahwa pengembangan pulau tae manu perlu disampaikan informasi bagaimana pentingnya pengembangan dan fungsi hutan mangrove di Desa tersebut, seperti halnya sebagai berikut:

“Selain hutan mangrove diperuntukkan sebagai sitasi bencana alam dan pencegahan terhadap air laut yang tercemar, kita juga sadar tentang keindahan mangrove pulau Tae Manu maka pengembangannya perlu dilakukan langkah yang inovatif, sehingga kami juga menjadikan program kerja dinas yang unggulan pada pulau tae manu” (Wawancara, 21 Juni 2023)

Dalam melakukan proses komunikasi kelompok kecil komunikator biasanya mengajak masyarakat yang terlibat untuk ikut berpartisipasi dan menjelaskan apa fungsi hutan mangrove dan pemeliharaan tempat wisata dan manfaatnya untuk ke depan khususnya yang tinggal dibagian pesisir pantai dan komunikator

RESPON JURNAL ILMIAH MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Sastra UMI
Vol.5 No.2 2024

<https://jurnal.ilkom.fs.umi.ac.id/index.php/respon/index>

juga menyampaikan informasi berupa sanksi bagi masyarakat bahwa siapa yang merusak atau mencemari tempat wisata tersebut agar sama-sama merawat tempat wisata agar indah dipandang mata dan memberi kenyamanan.

Berdasarkan potensi kawasan pulau tae manu Kabupaten Mamuju, maka perlu dilakukan identifikasi dan strategi pengelolaan, pemanfaatan dan pengembangan. Kawasan mangrove memiliki potensi keaslian, keindahan kenyamanan, kebersihan dan keamanan untuk dapat dikembangkan sebagai kawasan ekowisata dan menjadi salah satu daerah tujuan obyek wisata alam masyarakat Kabupaten Mamuju dan sekitarnya. Kawasan pulau tae manu pada satu sisi mempunyai peluang untuk dikembangkan menjadi obyek daya tarik ekowisata karena dampak dari peningkatan kesejahteraan daerah begitu signifikan.

Dari hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa pemerintah memiliki kesadaran akan pentingnya hutan mangrove di Pulau Tae Manu sebagai benteng alamiah untuk melindungi dari bencana alam dan polusi air laut. Selain itu, pemerintah juga mengakui keindahan mangrove di Pulau Tae Manu dan merencanakan pengembangannya dengan langkah-langkah inovatif. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah memiliki komitmen untuk melindungi lingkungan sekitar Pulau Tae Manu sambil mengembangkan potensi wisata yang ada.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa pengembangan yang dilakukan pada pulau tae manu itu sendiri adalah dengan melakukan beberapa langkah termasuk menggunakan strategi komunikasi tentunya, juga melakukan perencanaan jangka panjang yaitu mengajak semua elemen masyarakat untuk tetap menjaga kebersihan, kelestarian dan hal-hal lainnya seperti mengadakan beberapa event resmi yang di naungi langsung oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Mamuju dengan tujuan agar wisata pulau tae manu tetap menjadi produk unggulan pada bidang pariwisata yang telah terbukti memberikan pendapatan kepada daerah yang begitu signifikan, serta pengembangan yang menyisir semua elemen masyarakat terutama masyarakat yang berdomisili sekitar lokasi wisata pulau tae manu, bahwa bukan hanya itu saja yang menjadi keuntungan bagi kita terkhususnya seluruh masyarakat di Kabupaten Mamuju, dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa sikap yang akan dihadapi oleh kepala desa bahwa keseriusan dalam mengelola dan mengembangkan kawasan ekowisata ini adalah progres jangka panjang yang membutuhkan keseriusan dan konsistensi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa yang membahas tentang pentingnya pengembangan dan pelestarian pulau tae manu.

“Informasi yang dianggap penting untuk di sampaikan kepada masyarakat terkait pengembangan dan pelestarian pulau tae manu yang sedang dilakukan oleh pemerintah setempat untuk meningkatkan daya tarik wisatawan dan juga pentingnya menjaga kebersihan serta fasilitas yang ada “

Berdasarkan hasil observasi tersebut mengenai upaya pengembangan objek wisata Pulau Tae Manu yang dilakukan oleh pemerintah setempat, seperti pembangunan infrastruktur, dan penambahan fasilitas. dapat dilihat bahwa Dengan menyampaikan informasi tersebut, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami pentingnya kerjasama dalam menjaga dan mengembangkan Pulau Tae Manu sebagai destinasi wisata yang menarik dan berkelanjutan.

Pembahasan

Model Komunikasi Pemerintah Dalam Pengembangan Potensi Objek Wisata Pulau Tae Manu Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju

RESPON JURNAL ILMIAH MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Sastra UMI
Vol.5 No.2 2024
<https://jurnal.ilkom.fs.umi.ac.id/index.php/respon/index>

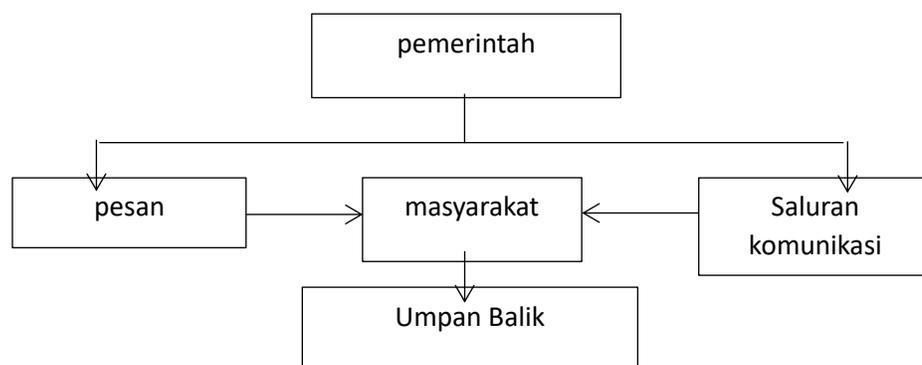
Dalam konteks pengembangan potensi objek wisata Pulau Tae Manu Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju, komunikasi pemerintah memegang peran penting untuk meningkatkan pemahaman, promosi, dan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan objek wisata pulau tae manu.

Pemerintah setempat dalam hal ini kepala desa bersama dengan perangkatnya telah melakukan komunikasi dengan pemerintah kabupaten mamuju untuk berperan penting dalam pengembangan ekowisata di kecamatan kalukku, khususnya pulau tae manu, didalam komunikasi itu sangat berperan penting dalam melakukan pengawasan lingkungan seperti penanaman pohon, promosi pariwisata melalui media-media dan pengembangan ekonomi lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di pulau tae manu, pemerintah melalui organisasi perangkat daerah (OPD) terhadap perencanaan dinas pariwisata dalam melakukan promosi melalui sosial media seperti instagram, facebook dan melalui situs web. hal itu juga menjadi salah satu cara agar dapat menarik minat wisatawan lokal maupun wisatawan manca negara untuk datang berkunjung di wisata pulau tae manu.

Model komunikasi pemerintah terhadap objek wisata pulau tae manu kecamatan kalukku, kabupaten mamuju dapat dilihat dari beberapa sumber media-media yang sangat berpotensi dalam pemasaran tempat wisata pulau tae manu. Pada hakekatnya pengembangan adalah suatu proses untuk memperbaiki dan meningkatkan sesuatu yang ada.

Model komunikasi pemerintah juga mencakup berbagai strategi dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat yang melibatkan penggunaan media sosial untuk menjalin komunikasi yang mencakup upaya pemerintah untuk mendengarkan umpan balik masyarakat serta merespon kebutuhan dan kekhawatiran yang muncul.

Gambar Model Komunikasi pemerintah ke masyarakat



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

Model komunikasi pemerintah terhadap objek wisata Pulau Tae Manu dapat dilihat dari berbagai sumber media yang digunakan untuk pemasaran. Pengembangan objek wisata ini tidak lepas dari pembangunan

RESPON JURNAL ILMIAH MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Sastra UMI
Vol.5 No.2 2024

<https://jurnal.ilkom.fs.umi.ac.id/index.php/respon/index>

infrastruktur yang mendukung, seperti akses transportasi yang baik dan fasilitas pendukung lainnya. Pemerintah juga berperan dalam menginformasikan kepada masyarakat dan pengunjung mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sekitar. Konsep pengembangan objek wisata Pulau Tae Manu memerlukan pendekatan holistik dan berkelanjutan. Salah satu konsep penting adalah pemetaan potensi untuk mengidentifikasi sumber daya alam yang dapat dikembangkan sebagai destinasi wisata. Dalam pengembangan objek wisata, perencanaan yang berkelanjutan harus mempertimbangkan berbagai aspek, termasuk keberlanjutan lingkungan, infrastruktur, promosi pariwisata, dan partisipasi masyarakat lokal

DAFTAR PUSTAKA

- Arisah. (2018). *Pengembangan Potensi Wisata Pantai Tete Di Kecamatan Tora Kabupaten Bone*.
- Ayu, K. (2019). *Strategi Pengembangan Potensi Wisata Alam di Kabupaten Aceh Jaya*.
- Belli, I. (2020). *Model Komunikasi Pariwisata Religi Dalam Pengembangan Wisata Kabupaten Rokan Hulu*.
- Fandeli. (1995). *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisatawan Alam*. Yogyakarta: Liberty.
- Deddy, M. (2004). *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT Reamaja Rosdakarya.
- Deddy, M. (2004). In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gagne, R.M. & Briggs, L.J. (1974). *Principles of Instructional Design*. New York: Holt Renehart and Winston Inc.
- H. Cangara. (1998). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ismandianto. (2019). *Model Komunikasi Pemerintah Kota Tanjung Pinang Dalam Pengembangan Pulau Penyengat Kepulauan Riau*.
- L. Z. Suparno. (2022) *Komunikasi Pariwisata Dalam Pengembangan* (p. 94-103).
- Menparekraf. (2009). *Patent No. Undang-Undang Tentang Kepariwisatawan UU No.9 Tahun 1990*. Indonesia.
- Morissan. (2009). In *Teori Komunikasi Organisasi*. Kencana Prenada Group.
- Morisson. (2013). *Teori Komunikasi Individu*. Kencana renada Group.
- N. Setyowati. (2017). *Teori Komunikasi*.
- P. S. A. (2001). *Perencanaan Tata Ruang Kawasan Pariwisata, Materi Kuliah Perencanaan Kawasan Pariwisata*. Bali.

RESPON JURNAL ILMIAH MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Sastra UMI
Vol.5 No.2 2024

<https://jurnal.ilkom.fs.umi.ac.id/index.php/respon/index>

S. B. Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar* (p. 5). Jakarta: Rineke Cipta.

S. J. J. (2003). *Pariwisata dan Wisata Budaya*. CV Rajawali.

Setyaningrum, L. Z. (2022). *Komunikasi Pariwisata Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Di Nepal Van Java Dusun Butuh, Kabupaten Magelang*.

Wiendu, N. (1993). In *Concept, Perspective and Challenges: Bagian Dari Laporan Konferensi Internasional Mengenai Pariwisata Budaya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Yasir. (2021). *Komunikasi pariwisata dalam pengembangan destinasi wisata di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar*. (komunikasi pariwisata dalam pengembangan objek wisata pantai oleh pokdarwis didesa tanjung punak kecamatan kupat utara kabupaten bengkelis, 2019)

Yoeti, O. (1983). In *Pengantar Ilmu Pariwisata* (p. 29). Bandung: Angkasa.

Z. M. Laksana. (2015). *Manajemen Pelayanan Publik* (p. 108). Bandung: CV Pustaka Setia